

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

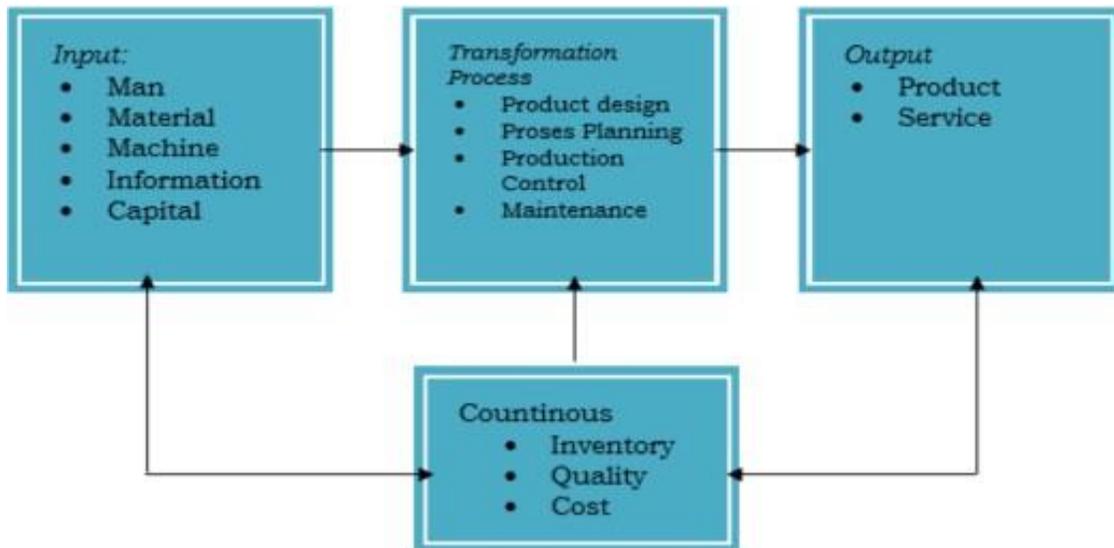
2.1. Landasan teori

2.1.1. Definisi Manajemen Operasi

Jumadi mengatakan bahwa (2021: 5) Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menghasilkan perubahan yang dramatis dalam pendekatan modern terhadap manajemen operasi. Manajemen sumber daya yang digunakan dalam pembuatan atau penyediaan suatu produk atau layanan adalah bidang manajemen operasi (Reid & Sanders, 2019: 35). Slack (2018: 27) mendefinisikan manajemen operasi sebagai proses pengorganisasian sarana dimana produk dan layanan diciptakan. Sementara itu, manajemen operasi didefinisikan oleh Porter (2019:26) sebagai proses dimana perusahaan menciptakan dan mendistribusikan produk dan layanannya agar tetap dalam bisnis.

Penulis menarik kesimpulan tentang apa itu manajemen operasi berdasarkan definisi ini: itu adalah proses di mana suatu organisasi menghasilkan barang dan jasanya melalui urutan tindakan yang direncanakan, diorganisir, diimplementasikan, dan dikendalikan. Manajer operasi dalam konteks ini harus memperhatikan dengan seksama konsep efisiensi dan efektifitas dalam mengelola kepuasan kebutuhan dan keinginan konsumen sebagai pengguna barang dan jasa. Manajemen operasi lebih dari sekedar metode perintah; itu merupakan struktur yang tindakannya secara inheren mandiri.

Input, proses transformasi input, proses, output, informasi umpan balik, dan lingkungan adalah bagian dari sistem manajemen operasi. Produk dan jasa yang dapat diringkas sebagai berikut (Kumar, 2020: 135) merupakan tujuan dari proses transformasi.



Gambar 2.1. Definisi Manajemen Operasi (Input – Output)

2.1.2. Tujuan Manajemen Operasi

Klaim Mohammad Rosyada (2023: 69) Sasaran Manajemen Operasi Suatu perusahaan tidak dapat mengendalikan produksi tanpa manajemen operasional. Beberapa aspek infrastruktur perusahaan harus dipantau untuk memastikan kelancaran operasi. Hal-hal seperti uang, iklan, dan membuat barang adalah bagian dari kegiatan operasional. Tujuan utama dari manajemen operasional adalah untuk memastikan pemanfaatan yang paling efisien dan efektif dari semua sumber daya yang tersedia dan variabel produksi, termasuk tenaga kerja manusia, peralatan modal, dan bahan baku. Dalam konteks ini, "efektif" menunjukkan bahwa semua sarana yang tersedia telah habis guna menciptakan potensi produksi yang sebesar-besarnya. Selain efisien, hal ini dapat mengindikasikan peningkatan produktivitas, yang pada gilirannya akan mengindikasikan peningkatan kualitas produk. Sisi efisien' pemahaman, sementara itu, memastikan bahwa produksi dapat berjalan dengan sedikit biaya dan sesuai jadwal. Di sebagian besar bisnis, menghasilkan uang adalah fokus utama manajemen operasional.

Ini berkualitas tinggi, cukup, tepat waktu, dan harga terjangkau (tidak terlalu mahal). Meskipun tidak ada jumlah pekerjaan yang dapat menghasilkan hasil yang diinginkan tanpa pengawasan manajemen operasional, upaya tersebut akan lebih

mungkin berhasil jika diatur dan diawasi dengan cara yang memaksimalkan kemungkinan keberhasilannya.

Tujuan utama manajemen produksi dan operasi adalah:

1. Efisiensi (Meningkatkan efisiensi)
2. Produktivitas (Meningkatkan efektivitas)
3. Ekonomi (Mengurangi biaya)
4. Kualitas (Meningkatkan kualitas)
5. Mengurangi waktu pemrosesan

Sedangkan secara garis besar, manajemen operasional bertujuan untuk:

1. Memproduksi barang dan jasa yang tepat untuk memenuhi kebutuhan pelanggan (tujuanefektivitas).
2. Memaksimalkan output barang dan jasa dengan input sumber daya minimum (tujuanefisiensi)
3. Memastikan barang dan jasa yang telah diproduksi sesuai dengan spesifikasi yang telahditetapkan & standar kualitas (tujuan dan kualitas)
4. Meminimalkan pengeluaran atau biaya produksi barang dan jasa yang akan dibuat nantinya(Economic Goals).
5. Meminimalkan waktu yang terbuang dalam proses produksi dengan mengurangi delay danwaktu idle (Purpose Processing Time).
6. Memaksimalkan pemanfaatan tenaga kerja, mesin produksi, dan sebagainya untukmempercepat proses produksi (Output)

2.1.3. Hubungan antara Fungsi Manajemen Operasi dan Lingkungannya

Fungsi operasi, seperti yang didefinisikan oleh Andy Wijaya et al. (2020: 6), bertanggungjawab untuk melaksanakan kegiatan yang diperlukan untuk mengubah input (bahan dan tenaga kerja) menjadi hasil yang diinginkan (produk dan layanan) sesuai dengan tujuan dan sasaran yangtelah ditetapkan.

Assauri (2019: 16) mengidentifikasi empat peran inti dalam fungsi operasi manufaktur:

1. Proses Pengolahan

Proses pemrosesan adalah urutan operasi yang mengubah input menjadi produk atau layanan dan kemudian menjual produk atau layanan tersebut kepada pengguna akhir untuk mendapatkan keuntungan. Ini sangat teknis, dan melibatkan proses yang penting untuk manufaktur.

Prosedur pemrosesan dapat mengambil bentuk berikut:

- a. Produksi kelompok besar
- b. Sistem proses produksi dan operasi
- c. Produksi massal — satu produk
- d. Produksi massal — multi-produk
- e. Proses konstruksi

2. Layanan Pendukung

Jasa berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi yang membantu proses produksi sehingga manufaktur dapat diselesaikan secara efisien dan berhasil. Layanan untuk mendukung pihak lain dapat berupa:

- f. Desain produk
- g. Teknologi
- h. Penggunaan sumber daya

1. Perencanaan

Menghubungkan dan mengkoordinasikan tugas-tugas produksi dan operasional yang akan dilakukan dalam kerangka waktu tertentu adalah yang kami maksud ketika kami berbicara tentang perencanaan.

Persiapan yang diperlukan adalah sebagai berikut:

- i. Perencanaan proses produksi

- j. Perencanaan inventaris
- k. Perencanaan kualitas
- l. Perencanaan kapasitas
- m. Merencanakan pemanfaatan sumber daya manusia

2. Kontrol

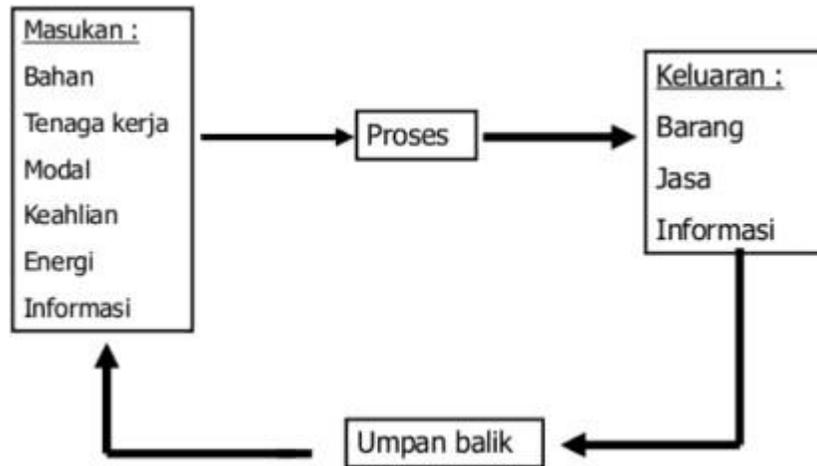
Tujuan pengendalian adalah agar semuanya berjalan lancar dan sesuai dengan jadwal.

Regulasi ini memuat hal-hal sebagai berikut:

- n. Pengendalian proses produksi
- o. Kontrol inventaris
- p. kontrol kontrol kualitas
- q. Pengendalian biaya

Proses produksi memerlukan semacam struktur untuk mengubah input menjadi produk secara efektif. Secara sederhana, sistem adalah sekelompok komponen terkait yang berfungsi sebagai satu kesatuan untuk melakukan serangkaian tindakan yang terkoordinasi dan berdampak satu sama lain. Sebaliknya, sistem operasi produksi adalah jumlah tindakan yang mengubah bahan mentah menjadi barang jadi (Assauri, 2019: 23). Sumber daya adalah masukan, proses transformasi menyediakan barang dan jasa sebagai keluaran, dan umpan balik tentang bagaimanasegala sesuatu dilakukan adalah keluaran dari sistem operasi produksi (Pardede, 2000: 95).

Grafik di bawah ini menunjukkan area produksi OS:



Gambar 2.2 Area Produksi

Bagian input mencakup lebih dari sekadar sumber daya produksi, seperti yang ditunjukkan pada gambar di atas. Hal ini menunjukkan peran penting yang dimainkan oleh informasi, yang dapat mengambil banyak bentuk seperti opsi teknologi pemrosesan, data keinginan dan permintaan konsumen, statistik volume permintaan, mandat pemerintah, dan sebagainya. Publikasi seperti majalah, siaran, dan rekaman audio dan video adalah contoh produk informasi. Manajemen dapat memberikan pengaruh pada fungsi atau sistem produksi tertentu melalui penggunaan umpan balik (Haming dan Nurajamuddin, 2019: 102).

Tidak hanya di manufaktur tetapi juga di bisnis jasa, sistem produksi bekerja secara aktif. Khususnya, dalam kasus di mana campuran input yang digunakan oleh sektor jasa dan sektor manufaktur berbeda satu sama lain. Baik sektor manufaktur maupun sektor jasa masing-masing menyediakan barang dan jasa kepada konsumen (Assauri, 2019: 29).

2.1.4. Pengertian Sistem Manajemen Gudang (WMS)

Syafrial Fachri Pane, dkk. (2020: 94) berpendapat bahwa sistem manajemen gudang (WMS) memainkan peran penting dalam rantai pasokan karena kemampuannya untuk mengatur banyak aktivitas yang terjadi di dalamnya.

2.1.5. Tujuan Sistem Manajemen Gudang (WMS)

Tujuan WMS adalah "untuk mengelola fasilitas terkomputerisasi untuk menerima, mengangkut, dan menyimpan komoditas dan untuk menetapkan mode terkomputerisasi untuk mengumpulkan, mengemas, dan mengangkut barang," seperti yang dinyatakan oleh Syafrial Fachrie Pane et al. (2020:74). Manfaat sistem WMS gudang. Waktu pemrosesan dapat dikurangi dengan memiliki tugas yang sebelumnya membutuhkan banyak orang untuk diselesaikan di komputer atau secara otomatis. Dengan Sistem WMS, kita dapat melacak transaksi persediaan dan tingkat stok dengan lebih cepat dan benar (real time). Sistem WMS memungkinkan kita mengelolagudang dengan lebih efisien. Instrumen dalam sistem tersebut cocok untuk pergudangan jumlah dan variasi barang yang akan diterima.

2.1.6. Keuntungan dan kerugian dari sistem WMS

Syafrial Fachrie Pane, dkk. (2020:94) sebutkan berbagai manfaat Sistem WMS.

1. Mempercepat waktu pemrosesan dengan cara otomatis.
2. Untuk mengetahui transaksi inventory dan jumlah stock lebih cepat dan akurat setiap saat.
3. Tetapkan lokasi untuk menyimpan barang secara teratur.

Syafrial Cahrie Pane dkk. (2020; 94) menyatakan bahwa penggunaan WMS di gudang merupakan manfaat utama dari WMS. Waktu eksekusi untuk proses (yang dilakukan oleh komputer atau secara otomatis yang sebelumnya diminta secara manual dan dilakukan oleh banyak individu) dapat dikurangi sebagai hasilnya. Dengan menggunakan WMS, kami dapat melacak pembelian dan tingkat stok secara instan dan andal (dalam waktu nyata). Kami dapat mengontrol gudang lebih efisien dengan WMS. Alat yang dibangun ke dalam sistem dapat melacak variasi dan volume item yang masuk. Distribusi item yang tepat dan sesuai FIFO dimungkinkan dengan perangkat lunak WMS saat ini; faktanya, informasi terbaru menunjukkan bahwa FEFO juga dapat diterapkan (kedaluwarsa terlebih dahulu).

1. Setiap barcode, jika dipindai berkali-kali, hanya 1 yang tersimpan.

2. Akurasi stok jauh lebih baik daripada WMS non-serial.
3. Debit langsung FIFO dapat diimplementasikan dengan mudah.
4. Inventaris dapat dilakukan dengan mudah.

Syafrial Cahrie Pane dkk. (2020; 94-95) menyatakan bahwa dua kelemahan utama WMS adalah pelacakan inventaris dan estimasi waktu penyimpanan yang tidak akurat. Jadi, agar efektif dalam pengaturan gudang, itu harus digunakan untuk mengatur aliran barang dan dokumen. Untuk menjaga agar jumlah total dan panjang total produk dipertahankan seminimal mungkin atau sesuai dengan skema yang telah ditentukan sebelumnya

1. Setiap barcode dapat dipindai beberapa kali.
2. Akurasi stok lemah.
3. Pemilihan FIFO sulit.
4. Evaluasi sulit dilakukan.

Mekanisme otomatis yang dirancang dengan baik untuk penerimaan dan pengiriman barang sangat penting untuk sistem manajemen gudang apa pun. Indikator manfaat menggunakan sistem manajemen gudang dapat digunakan sebagai variabel dalam mengukur efektivitas sistem tersebut. Berikut adalah beberapa contoh indikator yang dapat digunakan dalam sistem manajemen gudang:

1. Penerimaan dan pengiriman barang ditangani dengan menggunakan perangkat komputerisasi yang baik
2. Warehouse Management System (sistem manajemen pergudangan) memberikan manfaat dalam mengelola persediaan untuk pengambilan, pengepakan, pengiriman
3. Gudang telah digunakan atau dimanfaatkan dengan baik
4. Konsep FIFO (first in = first out) cocok untuk perusahaan
5. Penerapan Warehouse Management System (WMS) memberikan keuntungan bagi perusahaan

6. Gudang penyimpanan memiliki fasilitas yang memadai
7. Warehouse Management System (WMS) memudahkan penghitungan inventaris
8. Penerapan Warehouse Management System (WMS) memberikan keuntungan bagi perusahaan

2.1.7. Definisi Aplikasi dan Pemrosesan Sistem (SAP)

Perangkat lunak seperti Aplikasi Sistem dan Produk (SAP) dibuat untuk membantu bisnis merampingkan operasi sehari-hari mereka. Perangkat lunak Perencanaan Sumber Daya Perusahaan (ERP), di mana SAP adalah subsetnya, adalah solusi TI dan manajemen yang membantu bisnis dalam mengatur dan menjalankan operasi sehari-hari mereka. SAP terdiri dari banyak modul/aplikasi berbeda yang berkolaborasi satu sama lain untuk memfasilitasi semua transaksi bisnis yang diperlukan (Wahyuddin & Afriani, 2020: 80)

Ketika datang ke Perencanaan Sumber Daya Perusahaan (ERP), Aplikasi Sistem dan Produk (SAP) adalah pilihan yang populer karena mengumpulkan pelajaran dari beberapa bisnis paling sukses di dunia dan menginstruksikan pengguna tentang cara mempraktikkan pelajaran tersebut untuk hasil yang optimal (LUBIS et al., 2021: 31).

Agar suatu organisasi dapat bekerja dengan lancar secara keseluruhan, ia harus memiliki sistem terpusat untuk merencanakan dan mengelola semua sumber dayanya secara efektif. Sistem ini dikenal sebagai perangkat lunak perencanaan sumber daya perusahaan (ERP). Sistem ERP terdiri dari sejumlah bagian yang saling berhubungan, seperti yang berhubungan dengan manajemen material, penjualan dan distribusi, perencanaan produksi, keuangan, sumber daya manusia, dan banyak lagi. Perusahaan bisnis sering menggunakan perangkat lunak perencanaan sumber daya perusahaan (ERP) karena banyak fiturnya yang berguna. Fungsi bisnis seperti akuntansi, keuangan, sumber daya manusia, pemasaran, logistik, dan lainnya biasanya digunakan untuk mengkategorikan sistem terintegrasi ini.

Indikator kualitas SAP dalam penelitian ini berasal dari model keberhasilan sistem informasi yang dikembangkan oleh DeLone dan McLean (2019) ini jangan dan kualitas

perangkat lunak yang diukur dengan standar internasional ISO 9126.)

Wahyuddin & Afriani (2020: 88) mengutip karya DeLone & McLean (2019) yang menyatakan bahwa berbagai indikator, termasuk keramahan pengguna, integrasi, kemampuan beradaptasi, keamanan, keandalan, dan waktu respons, dapat digunakan untuk mengevaluasi kualitas sistem yang termasuk dalam model keberhasilan sistem informasi. Kemanjuran sistem diukur dengan seberapa baik program memenuhi kebutuhan informasi pengguna.)

a. Kemudahan penggunaan

Ketika sebuah sistem informasi dikembangkan untuk memastikan kebahagiaan pengguna melalui kegunaan sistem, kami mengatakan bahwa itu berkualitas tinggi. Waktu yang dihabiskan pengguna untuk mempelajari sistem informasi merupakan indikator yang baik tentang seberapa sederhana dan lugas penggunaannya.

b. Integrasi

Jika sistem perusahaan terhubung dengan benar, akan lebih mudah bagi karyawan untuk melakukan pekerjaannya. Setiap data dari satu sub-unit digabungkan dengan data dari sub-unit lainnya untuk menyampaikan informasi yang tepat; ini adalah ciri lain dari integrasi data.

c. Fleksibilitas

Kualitas sistem informasi dapat diukur dengan seberapa mudah diadaptasi. Pengguna akan senang jika keinginan mereka dapat diakomodasi oleh sistem yang digunakan, dan ini dicapai melalui fleksibilitas, atau kemampuan sistem informasi untuk beradaptasi dengan keadaan baru.

d. Keamanan (Keamanan Sistem)

Jika Anda dapat mempercayai keamanan sistem, maka Anda dapat yakin bahwa sistem informasinya bagus. Tanda dari sistem yang aman adalah di mana informasi pribadi pengguna dienkripsi dan dilindungi dari akses dan penggunaan yang tidak sah.

e. Keandalan

Ketika sistem informasi dapat diandalkan sejauh praktis untuk digunakan, kami mengatakan bahwa itu berkualitas tinggi. Karena tahan terhadap kesalahan dan kerusakan, serta dapat memenuhi kebutuhan pengguna tanpa menimbulkan ketidaknyamanan, maka sistem informasi ini dapat diandalkan.

f. Waktu Respons (Kecepatan Akses)

Waktu akses yang lebih cepat menunjukkan sistem informasi berkualitas tinggi yang cenderung meningkatkan kebahagiaan pengguna

2.1.8. Definisi Kinerja Karyawan

Kinerja seorang pegawai adalah kualitas dan kuantitas yang dicapainya dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan kewajiban yang diberikan kepadanya, sebagaimana dikemukakan oleh Mangkunegara (2018: 52) Prestasi kerja karyawan adalah hasil dari usaha mereka dan berhubungan langsung dengan tanggung jawab yang dibebankan kepada mereka. Penilaian kinerja karyawan dilakukan dan digunakan sebagai tolok ukur untuk memutuskan gaji dan promosi.

Kinerja karyawan didefinisikan sebagai seberapa baik pekerja melakukan pekerjaannya dalam memenuhi target organisasi, seperti yang dikemukakan oleh Koontz et al. (2019: 102). Kinerja karyawan, lanjut mereka, dapat diukur dengan melihat faktor-faktor seperti keterlambatan dan keakuratan laporan, serta waktu kedatangan dan keberangkatan shift kerja. Kinerja seseorang adalah hasil dari pekerjaan yang dia lakukan berdasarkan pengetahuan, kemampuan, dan jumlah waktu dan upaya yang dia lakukan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya "keterampilan dan antusiasme pekerja, keterbukaan mereka untuk diberi pengarahan tentang tanggung jawab yang didelegasikan, dan keinginan mereka untuk terlibat.

Output karyawan meningkat ketika tingkat komponen yang disebutkan di atas meningkat. Kompetensi adalah "laporan tentang seberapa baik suatu kegiatan atau program telah bekerja untuk mencapai tujuan, sasaran, misi, dan visi organisasi yang dinyatakan dalam rencana strategisnya. Untuk menilai sejauh mana visi perusahaan telah diwujudkan melalui operasi dan untuk mempelajari konsekuensi dari kebijakan

operasional tertentu, penting untuk mengukur dan melaporkan kinerja perusahaan.

Kinerja seseorang diartikan sebagai “hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya pencapaian tujuan organisasi yang bersangkutan secara sah, tidak melanggar hukum”, dan sesuai dengan moral dan etika. Jadi, kinerja perusahaan atau kelompok sangatlah penting. Berdasarkan apa yang telah dibahas, jelas bahwa kinerja adalah hasil akhir dari upaya yang dilakukan untuk memenuhi tugas seseorang sambil bekerja menuju tujuan bersama.

Sistem penilaian kinerja karyawan ini merupakan hasil kerja karyawan dalam lingkup tanggung jawabnya, dan merupakan sistem formal dan terstruktur yang digunakan sebagai instrumen untuk mengukur, menilai, dan mempengaruhi karakteristik terkait pekerjaan, untuk mengontrol perilaku karyawan (seperti tingkat absensi.), untuk membuat keputusan tentang kenaikan gaji, bonus, promosi, dan penempatan kerja berdasarkan kompetensi, dan untuk memantau kepatuhan terhadap tujuan organisasi. Efektivitas suatu organisasi terkait erat dengan kualitas tenaga kerjanya. Untuk "mendapatkan kontribusi karyawan yang optimal", "manajemen harus memahami secara mendalam strategi untuk mengendalikan, menilai, dan meningkatkan kinerja". Robbins (2019: 98) menyarankan menggunakan lima metrik ini untuk mengevaluasi kinerja setiap pekerja:

1. Kualitas

Efisiensi penyelesaian tugas dan sejauh mana karyawan merasa mampu menggunakan bakat dan pengetahuan mereka secara maksimal adalah dua indikator kualitas kinerja.

2. Kuantitas

Kuantitas yang dipermasalahkan adalah output yang diukur dalam hal-hal seperti unit atau siklus aktivitas yang diselesaikan.

3. Ketepatan waktu

Ketepatan waktu mengacu pada sejauh mana pekerjaan selesai dalam kerangka waktu yang ditentukan, idealnya dengan cara mengoptimalkan hasil

keluaran dan waktu luang

4. Efektivitas

Efektivitas organisasi adalah penggunaan semua energi, uang, teknologi, dan bahan baku yang tersedia untuk menghasilkan output per unit input sebesar mungkin.

5. Kemerdekaan

Tingkat kemandirian karyawan menentukan seberapa baik dia dapat menyelesaikan tugas yang diberikan sambil memenuhi tenggat waktu dan persyaratan lainnya. Karyawan pada tingkat kemandirian biasanya memiliki komitmen keagenan dan tugas yang berhubungan dengan kantor.

2.2. Penelitian Terdahulu

SAP, seperti yang didefinisikan oleh Rahma Maulidina, Nur Anisa Rizki, dan Renny Sari Dewi (2020: 48), adalah sistem yang mengintegrasikan sistem informasi akuntansi dan manajemen.

Ekspansi cepat SAP dapat dikaitkan dengan kepercayaan luas bahwa perangkat lunak dapat membantu bisnis mengelola operasi mereka dengan lebih baik, yang pada gilirannya meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasi tersebut (Devi Cheilisa Sumarno, 2018: 15). SAP juga membantu tata kelola perusahaan, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan investor dengan memberikan visibilitas waktu nyata ke dalam kinerja bisnis secara keseluruhan. Pengaturan sistem dapat dimodifikasi untuk mengakomodasi preferensi individu.

Penerapan sistem informasi Warehouse Management System (WMS) merupakan solusi yang tepat untuk permasalahan yang ada, seperti dikemukakan oleh Nina Rahayu, Yazid Ma'ruf, dan Aditya Sunarsa (2022: 55). Tujuan dari penerapan Warehouse Management System (WMS) adalah agar proses bisnis yang ada saat ini menjadi lebih efektif, efisien waktu, dan efisien dari segi sumber daya manusia.

Menurut “Penerapan WMS di PT. Uniplastindo Interbuana Bali”, oleh I Gusti Ayu Arika Putri dan I Nyoman Nurcaya (2019: 44). Penyelidikan ini dilakukan karena divisi Material Handling perseroan mengalami kesulitan dengan tingginya biaya

penempatan material handling pada saat itu. Dengan memanfaatkan WMS (Warehouse Management System), PT. Uniplastindo Interbuana Bali telah mampu menghemat waktu dan uang yang dihabiskan untuk penempatan material, serta meningkatkan ketepatan penempatannya.

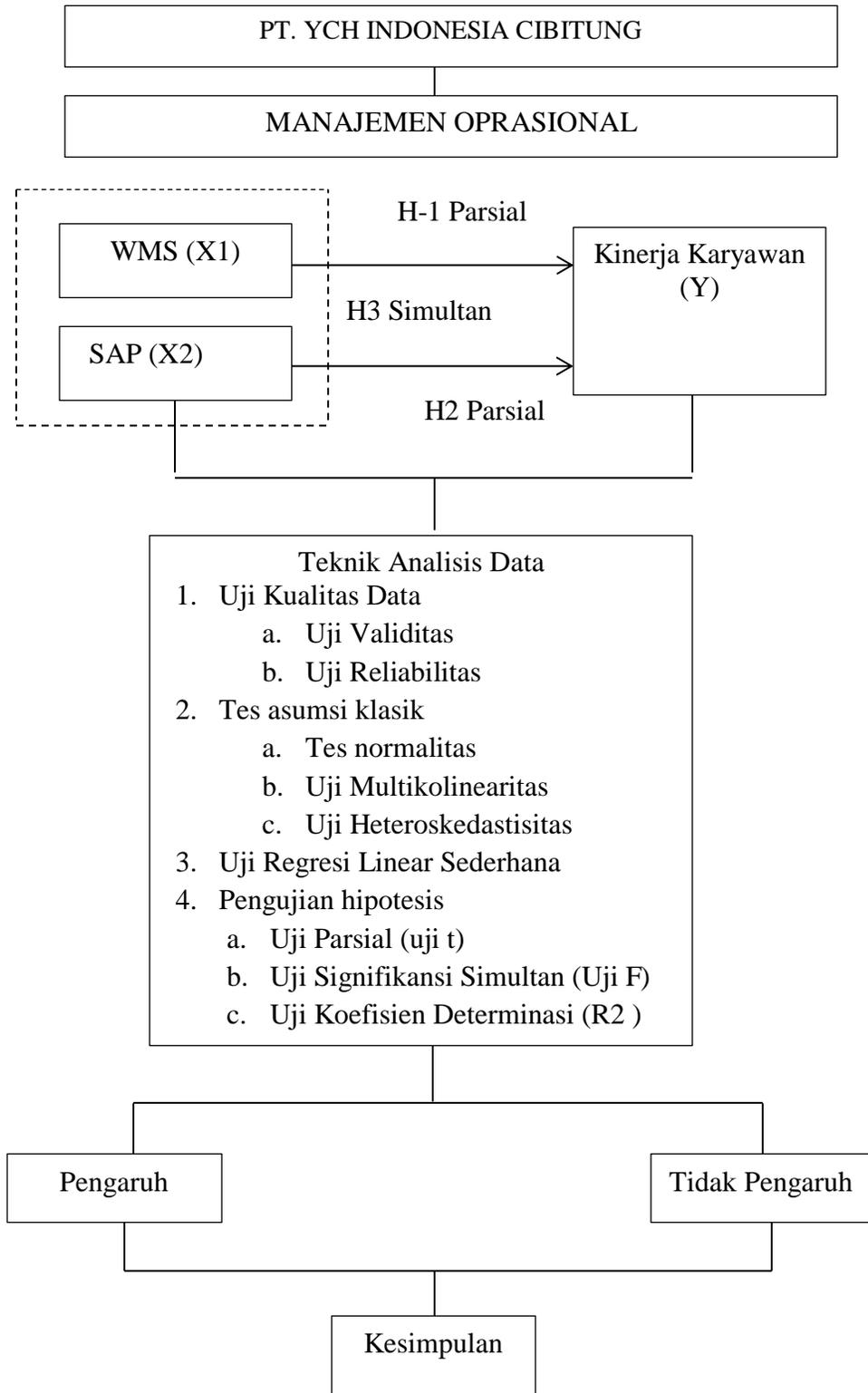
Rois Sajidin dan Diyah Wahyuningsih (2019: 36) mengklaim bahwa Sistem Manajemen Gudang dapat membantu memuaskan konsumen, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan pelanggan terhadap bisnis dan memfasilitasi pencapaian tujuan yang terakhir. Agar bisnis dapat memperoleh manfaat dari teknologi yang diperolehnya, ia harus mencapai keseimbangan antara mengejar pertumbuhan dan peningkatan internal dan penerapan sistem yang merampingkan dan mempercepat penyampaian layanan kepada pelanggan.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil
1	Rahma Maulidina, Nur Anisa Rizki, Renny Sari Dewi (2020)	Perencanaan dan Implementasi SAP di PT XYZ dengan Menggunakan Metode SAP yang dipercepat	untuk mendukung suatu organisasi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya secara lebih efisien dan efektif
2	Devi Cheilsa Sumarno (2018)	Implementasi sistem aplikasi dan produk dalam pengolahan data (SAP) dalam meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik	Penggunaan SAP mampu mempercepat pemrosesan dan penyajian data yang lebih akurat
3	Nina Rahayu, Yazid Ma'ruf, Aditya Sunarsa (2022)	Sistem Informasi Warehouse Management System (WMS) di PT. Citra Banjar Abadi	sehingga berjalannya proses bisnis pendistribusian barang Bahan Baku di PT. Citra Banjar Abadi menjadi lebih efektif, hemat waktu dan sumber daya
4	I Gusti Ayu Putu Arika Putri, I Nyoman Nurcaya (2019)	Penerapan sistem manajemen gudang di PT. Uniplastindo Interbuana Bali	penerapan sistem tersebut dapat meningkatkan efisiensi biaya material handling
5	Rois Saaddin, Diyah Wahyuningsih (2019)	Pengaruh penerapan sistem manajemen gudang terhadap pelayanan pelanggan di PT Pesaka Loka Kirana	Sistem Manajemen Gudang di PT. Pesaka Loka Kirana memiliki skala Sangat Baik.

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual adalah suatu hubungan yang akan menghubungkan secara teoritis antara berbagai variabel penelitian. Kerangka Konseptual juga disebut dengan kerangka berfikir yang juga merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Di bawah ini adalah gambaran kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini



Gambar 2.3. Kerangka Konseptual Penelitian

Sumber : Penelitian (2023)

2.4 Hipotesis

Sesuai dengan deskripsi teoritis serta kerangka pemikiran yang telah penulis sampaikan diatas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

Ho : $\beta_1 = 0$, berarti secara parsial system WMS tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan di PT YCH Indonesia.

H1 : $\beta_1 \neq 0$, berarti secara simultan system WMS berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan di PT YCH Indonesia.

2. Hipotesis 2

Ho : $\beta_1 = 0$, berarti secara parsial system SAP tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan di PT YCH Indonesia.

H1 : $\beta_1 \neq 0$, berarti secara parsial system WMS berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan di PT YCH Indonesia.

3. Hipotesis 3

Ho : $\beta_1 = 0$, berarti secara simultan WMS dan SAP tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan membeli di Kinerja Karyawan di PT YCH Indonesia.

H1 : $\beta_1 \neq 0$, berarti secara simultan WMS dan SAP berpengaruh signifikan terhadap keputusan membeli di Kinerja Karyawan di PT YCH Indonesia.